

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM RANGKA
MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PASCA
PANDEMI COVID-19 DI AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI
YOGYAKARTA**

Susatyo Herlambang,¹ Himawan Agung Nugroho² ,Sri Wahyuning³

Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta^{1,2,3}
susatyoharlambang@amayogyakarta.ac.id¹

Abstract

This study aims to determine the management of digital learning in order to support the Independent Learning-Independent Campus after the Covid-19 pandemic at the Yogyakarta Administrative Management Academy. This research method uses a qualitative approach. The number of respondents is 116 people, who are participating in teaching and learning activities using digital learning. The results showed that 112 people (96.5%) supported, while 4 people (3.5%) did not support the implementation of digital learning and Merdeka Learning Merdeka Campus. The challenges of digital learning are, weak internet signal, limited quota, smartphones or laptops that are not compatible with the application being operated, the ability to adapt to the presence of new technology, and the availability of existing memory.

Keywords: Management Digital Learning

PENDAHULUAN

Covid-19 atau masyarakat mengenalnya Corona, telah menjadi pandemi secara global, yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) dimulai awal tahun 2020. Pandemi sendiri berasal dari Bahasa Yunani, pan yang berarti luas, demi atau demos artinya orang. Dikatakan pandemi karena telah menjangkau antarnegara dan antarbenua. Akibat jangkauannya yang luas ini menyebabkan dampak yang sangat besar terhadap kemanusiaan negara-negara yang ada di dunia. Bukan hanya kemanusiaan dan bidang ekonomi yang terkena dampaknya, dunia pendidikan juga terkena dampak akibat pandemi Covid-19 ini. Banyak negara-negara di dunia yang meliburkan sekolah dan kampusnya agar pandemi Covid-19 tidak menyerang kalangan pelajar dan mahasiswa, sehingga seluruh proses pembelajaran dilakukan melalui online (daring). Sebagaimana yang disampaikan oleh The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) telah menyatakan bahwa lebih dari 300 juta siswa di dunia terganggu kegiatan pembelajaran dari akibat pandemi Covid-19.

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tersebut ternyata sangat mendukung kebijakan dan platform pendidikan masing-masing negara di tengah pandemi global ini. Seiring berjalannya waktu pada awal tahun 2022 kondisi

pandemi Covid-19 secara global mulai membaik, Indonesia sebagai negara terdampak pandemi Covid-19 juga menunjukkan kondisi yang sama, Terlihat dengan angka keterisian rumah sakit yang terus menurun dari hari ke hari. Ini menunjukkan penanganan Covid-19 di Indonesia menuju ke arah yang lebih baik, keterangan ini dikutip dari pernyataan Siti Nadia Tarmizi, sebagai juru bicara vaksinasi Covid-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di laman <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id> pada tanggal 14 Maret 2022. Dengan kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia tersebut, secara bertahap kegiatan masyarakat mulai dibuka dan dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pada bulan Januari 2022, perguruan tinggi di Indonesia secara bertahap juga mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran secara blended learning, yaitu penggabungan antara pembelajaran online (daring) dan offline (luring). Diharapkan pada tahun ajaran baru 2022-2023, pembelajaran di perguruan tinggi sudah dilaksanakan secara offline (luring). Seiring dengan dinamika kondisi pasca pandemi Covid-19; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI), dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19, akan mulai melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun ajaran baru 2022-2023. Menurut menteri Kemendikbudristek RI, Nadiem Anwar Makarim di laman <http://gtk.kemdikbud.go.id> pada tanggal 25 Juni 2022, mengatakan bahwa Indonesia harus melihat ke masa depan. Suka tidak suka dituntut untuk melompat ke arah masa depan dan tidak hanya mengejar ketinggalan. Kebijakan Kemendikbudristek RI tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), memposisikan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan dalam dunia nyata. Seperti kita ketahui bersama bahwa pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim mencetuskan konsep “Pendidikan Merdeka Belajar” dalam pidatonya pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019. Konsep ini merupakan bagian dari lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan harus fleksibel terhadap kebebasan dan keterbukaan diri sebagai institusi pendidikan yang dapat berperan serta berkontribusi demi kemaslahatan umat di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran digital menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pasca pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan manajemen pembelajaran digital di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta pasca pandemi Covid-19. 2) Mengetahui metode dan media yang digunakan dalam manajemen pembelajaran berbasis digital di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta. 3) Mengidentifikasi tantangan pembelajaran digital terhadap konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen

Handoko (2003) mengemukakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyuluhan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Stoner (1982) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Robins (2018), Manajemen memungkinkan perpaduan semua usaha dan kegiatan yang mengarahkan pada tujuan organisasi, juga menciptakan kerja sama yang baik untuk kelancaran dan efektivitas kerja, untuk mempertinggi daya guna semua sumber dan mempertinggi hasil guna. Efisien ialah hubungan antara *input* (masukan) dengan *output* (keluaran).

Fungsi manajemen menurut Terry (2000), mengemukakan bahwa fungsi yang paling umum dalam rangka pencapaian tujuan terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorong (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). *Planning* menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Organizing*, terdiri dari: Pertama, membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok; Kedua, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut; Ketiga, menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. *Actuating*, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat dicapai. *Controlling* adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran Digital

Menurut Munir (2017), Pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Komunikasi yang lebih banyak visual meliputi gambaran papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan pembelajar yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak. Pembelajaran digital menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis web atau digital. Pembelajaran digital diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (*delivery content*) kepada pembelajar yang harus mengacu pada perencanaan tersebut.

Dampak dari adanya teknologi adalah perubahan yang begitu cepat, peningkatan produktivitas, popularitas, ketepatan dan kecepatan (Martono, 2014). Proses pembelajaran yang saat ini berlangsung pasca pandemi Covid-19,

memaksa penggunaan teknologi sebagai metode dalam proses pembelajaran yang berubah dari pembelajaran tatap muka secara konvensional berubah menjadi digital, atau perpaduan dari keduanya, inilah yang dikatakan proses pembelajaran blended learning atau dapat pula dikatakan dengan transformasi pembelajaran digital.

Era digital yang dirasakan oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia telah mentransformasi kehidupan umat manusia, berbagai kemudahan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari salah satunya untuk mendapatkan berbagai sumber belajar serta materi yang cepat dan murah (Danuri, 2019). Maka banyak aplikasi online (daring) yang menyediakan pembelajaran secara gratis tanpa memungut biaya tetapi harus bermodal kuota internet untuk mengaksesnya. Wajar kalau teknologi digital telah mentransformasi gaya hidup umat manusia saat ini sehingga pola pikir (*mindset*) generasi yang ada saat ini menginginkan sebuah kecepatan dan kemajuan tanpa memikirkan karakter yang telah dibangunnya.

Teknologi yang ada digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran secara online (daring), namun untuk menghubungkan proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan kapan dan menggunakan aplikasi media apa mengkomunikasikannya dengan mahasiswa melalui group yang ada di media sosial. Munculnya group dalam berbagai media sosial untuk memudahkan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mahasiswa. Salah satunya group yang banyak digunakan WhatsApp, setidaknya dari WA group mempunyai tujuh manfaat (Antasari dan Wiwik, 2019). Setiap group yang dibuat tentunya mempunyai tujuannya masing-masing, sehingga dapat dikatakan bahwa sesungguhnya bukan hanya tujuh manfaat saja melainkan mungkin bisa lebih dari tujuh manfaat.

Selama ini memang mengenal WA hanya digunakan sebagai bentuk penyampaian pengetahuan, komunikasi sampai diskusi (Dorwal dkk, 2016). Namun ternyata lebih dari itu bahwa penggunaan WA salah satunya dalam bentuk group sangat berpengaruh besar terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar bagi kalangan guru (Antasari dan Wiwik, 2019). Komunikasi dosen dan mahasiswa dalam WA group yang aktif tentu sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. WA dipilih sebagai media sosial yang paling banyak dipilih mengingat karena mudah cara menggunakannya dan murah untuk kuota internetnya. Dua alasan tersebut yang memperkuat WA menjadi aplikasi yang banyak digunakan selama pembelajaran secara online (daring). Namun bukan berarti aktivitas lainnya tidak berpengaruh, aktivitas tutor, bertanya, memberikan tanggapan jawaban, sampai pada menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru semua dilakukan melalui WA (Salam, 2020).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Berdasarkan artikel yang dikutip dari laman <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 25 Agustus 2022, Kebijakan Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu:

kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.

Dikutip dari laman <https://dikti.kemdikbud.go.id/> pada tanggal 22 Agustus 2022; Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, dan Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), disampaikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi pada semester gasal tahun akademik 2022/2023 di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) dilakukan dengan: 1. Pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan/atau pembelajaran jarak jauh; 2. Perguruan tinggi yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 160/P/2021 tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan kapasitas peserta didik 100% (seratus persen); 3. Dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, perguruan tinggi harus tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga perguruan tinggi (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan) serta masyarakat sekitarnya.

Penelitian yang terkait dengan transformasi pembelajaran digital dengan menghubungkan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka pasca pandemi Covid-19, sangat sedikit. Berdasarkan penelusuran secara online melalui

jurnal banyak ditemukan bukan terkait transformasi pembelajaran digital terhadap konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka tetapi hanya pada teknologi digital saja, seperti yang dilakukan (Danuri, 2019; Efendi, 2018; dan Muhasim, 2017). Penelitian tersebut selama ini hanya mengangkat judul terkait dengan perkembangan transformasi teknologi digital, revolusi yang terjadi pada proses pembelajaran berbasis digital, atau pada pengaruh dari adanya teknologi digital terhadap peserta didik. Maka dapat dipastikan bahwa memang selama ini belum ada yang mengangkat tema dari dua sisi baik yang terkait dengan transformasi pembelajaran berbasis digital dan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Transformasi digital sebagai sebuah bentuk perubahan organisasi yang melibatkan orang, proses, strategi, struktur, melalui penggunaan teknologi dan model bisnis untuk meningkatkan kinerja (Westerman et al., 2011). Dengan adanya transformasi digital ini sesungguhnya akan melakukan banyak sekali inovasi dan kreativitas sehingga dapat mengubah kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan roda bisnisnya (Westerman et al., 2014). Salah satu sektor yang terkena dampak transformasi digital tersebut adalah sektor pendidikan, sektor ini menjadi bagian terdepan dalam menerima proses dan bentuk transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran digital dalam rangka mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka pasca pandemi Covid-19 di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data dan informasi langsung dari mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran digital di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta. Lokasi penelitian yang dijadikan untuk penelitian di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta. Alasan utama dilakukannya penelitian pada lembaga ini, karena dengan pertimbangan mahasiswa sebagai subjek utama dalam penelitian sedang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran digital. Alasan lainnya Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia banyak, hal tersebut yang menjadi tantangan dalam melakukan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Setelah pengumpulan data, dilakukan pemilihan data secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian berlangsung.

Teknik untuk menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan kemudian dilakukan verifikasi.

Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta yang mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran digital dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka pasca pandemi Covid-19.

2. Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Fitra,2018); Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Analisis data diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun tabel, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan yang realistis dalam analisis.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi, adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang mereka saksikan selama penelitian.
2. Wawancara, adalah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan wawancara tanya-jawab secara mendalam kepada subyek.
3. Dokumentasi, data yang diperoleh dari lembaga tempat penelitian berupa file atau dokumen yang dibutuhkan untuk penelitian ini, seperti data berkaitan dengan jumlah mahasiswa, jenis kelamin mahasiswa, dan lain-lain.
4. Studi Pustaka, merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran secara *blended learning* (gabungan *online* dan *offline*) untuk mahasiswa di beberapa perguruan tinggi masih berjalan sampai dengan tahun ajaran genap 2021/2022; Untuk tahun ajaran 2022/2023, proses pembelajaran dilaksanakan secara *offline* (luring), dengan mulai menerapkan konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Metode pembelajaran berbasis digital digunakan untuk memperlancar pembelajaran digital dalam rangka mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pasca pandemi Covid-19.

1. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 116 orang; Distribusi Frekuensi (F) responden menurut jenis kelamin penelitian ini, dalam tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Persentase(%)
Laki-laki	32	27,6%
Perempuan	84	72,4%
Total	116	100%

Sumber : Data sekunder diolah (2022).

Dari hasil wawancara terhadap responden berkaitan dengan pembelajaran digital dalam rangka mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pasca pandemi Covid-19 di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, sebagai berikut: Pertama, responden yang berjumlah 116 orang, terdiri dari 32 orang (27,6%) berjenis kelamin Laki-laki dan 84 orang (72,4%) berjenis kelamin Perempuan, semua mengikuti proses perkuliahan dengan pembelajaran digital; Kedua, dari jumlah 116 orang responden semua mengetahui tentang pengertian pembelajaran digital dan pengertian Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dari hasil wawancara ditunjukkan tabel 2.

Tabel 2. Dukungan Pembelajaran Digital

Jenis kelamin	Pembelajaran Digital			
	Mendukung	Persentase	Tidak Mendukung	Persentase
Laki-laki	28	25 %	1	25%
Perempuan	84	75%	3	75%
Total	112	100%	4	100%

Sumber : Data sekunder diolah (2022).

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari total 116 orang, terdapat 112 orang (96,5%) mendukung pelaksanaan pembelajaran digital dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdiri dari Laki-laki 28 orang (25%) dan Perempuan 84 orang (75%); Sedangkan 4 orang (3,5%) tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran digital dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdiri dari Laki-laki 1 orang (25%) dan Perempuan 3 orang (75%).

2. Metode Pembelajaran

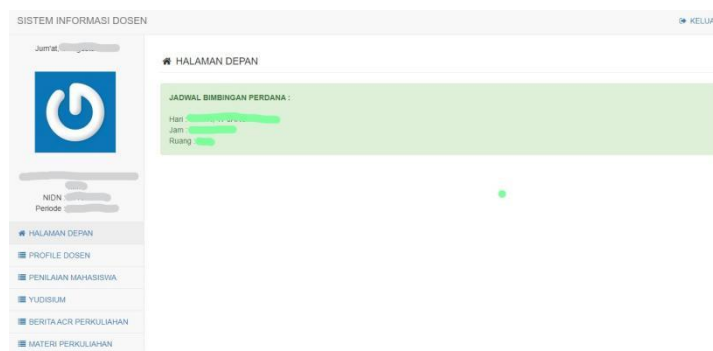
Materi perkuliahan, presensi kehadiran, berita acara perkuliahan, penilaian ujian tengah semester, penilaian ujian akhir semester, pengurusan administrasi akademik seperti pembuatan Kartu Rencana Studi (KRS), Kartu Hasil Studi (KHS), pembimbingan Tugas Akhir, dan penilaian Tugas Akhir, yang sebelum adanya pembelajaran digital; Dosen, mahasiswa, dosen pembimbing akademik, bagian akademik, dan bagian lain yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan metode manual atau *paper base*. Setelah masa pandemi Covid-19, dan sekarang memasuki pasca pandemi Covid-19, semua dapat diakses secara *online* dan *paperless* oleh mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta. Sebagai gambaran untuk proses pembelajaran tatap muka di kelas dalam waktu yang sama (*real time*), mahasiswa dapat mengetahui materi perkuliahan, berita acara perkuliahan, presensi kehadiran. Materi perkuliahan dan tugas yang dibagikan oleh dosen dapat langsung diketahui secara *online*, selanjutnya penjelasan dan tanya jawab dilakukan di dalam kelas.

3. Media Pembelajaran

Media yang dipergunakan dalam mendukung pembelajaran digital, yaitu: Pertama, menggunakan aplikasi yang telah dibuat oleh Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta terhubung secara *online*, disebut Sistem Informasi Dosen Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta (Sintama); Aplikasi Sintama juga diakses oleh dosen pengampu mata kuliah yang telah diberikan username dan password untuk masing-masing dosen, sehingga saat proses pembelajaran dapat diakses secara *real time* (Gambar 1.). fitur yang disediakan dalam aplikasi Sintama; Halaman Depan, Profil Dosen, Penilaian Mahasiswa, Yudisium, Berita Acara Perkuliahan, Materi Perkuliahan, Laporan Tugas Akhir, Hasil Penilaian Dosen, Kritik dan Saran, Ganti Password (Gambar 2.). Semua fitur yang tersedia dalam Sintama didesain mendukung kemudahan dalam proses pembelajaran digital.

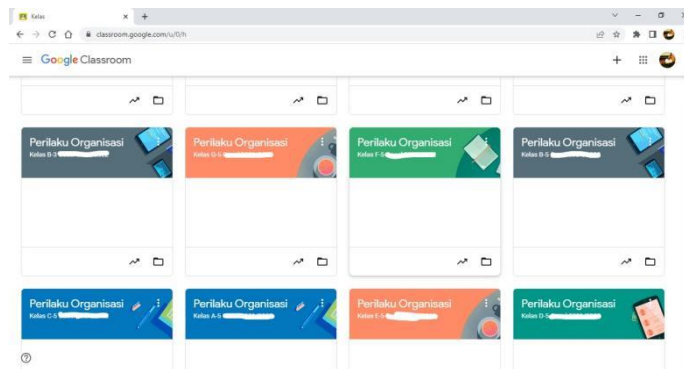


Gambar 1. Proses Login Sintama

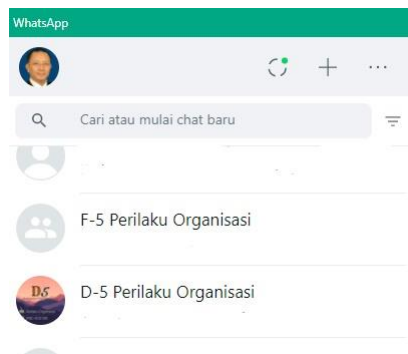


Gambar 2. Fitur Aplikasi Sintama

Selain menggunakan aplikasi yang telah disediakan oleh Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, ada aplikasi lain yang mendukung proses pembelajaran digital. Penggunaan Google Classroom (Gambar 3.), Whatsapp Chat dan Whatsapp Group (Gambar 4.), dalam berkomunikasi secara *online* antara dosen, mahasiswa, dan bagian pengajaran juga digunakan selama mahasiswa mengambil mata kuliah.



Gambar 3. Aplikasi Google Classroom



Gambar 4. Aplikasi Whatsapp

4. Tantangan Pembelajaran Digital.

Dibalik kemajuan dan kemudahan yang dijanjikan oleh teknologi melalui ketepatan dan kecepatan (Martono, 2014). Ternyata ketika digunakan masih mengalami beberapa tantangan tersendiri bagi para penggunanya. Hal ini dirasakan ketika menggunakan teknologi digital secara *online* (daring), berada dalam lingkungan yang tidak mendukung. Lingkungan rumah di daerah yang jauh dari jaringan internet bisa menjadi tantangan, sehingga ketepatan dan kecepatan yang diharapkan dengan penggunaan teknologi digital tidak dapat terwujud, akibat tidak lancarnya sinyal jaringan internet. Kontur wilayah, dataran tinggi maupun dataran rendah, berpengaruh besar terhadap kemudahan dalam mengakses internet. Akses sinyal internet dapat menjadi tantangan berat untuk mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, karena kebijakan tersebut berlomba dengan kebebasan untuk belajar dengan berbagai informasi yang tersedia melalui teknologi.

Selain tantangan sinyal internet yang lemah, kuota yang terbatas, Smartphone atau laptop yang tidak sesuai dengan aplikasi yang sedang dioperasikan, akan menghantui para pelaku pembelajaran digital, dalam hal ini dosen dan mahasiswa yang sedang melakukan proses pembelajaran secara

digital tersebut. Maka tantangan tersebut menjadi bayangan ketidاكلancaran dari penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang seharusnya optimal ternyata banyak tantangan yang harus dihadapi.

Tantangan berikutnya adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap kehadiran teknologi baru untuk dosen yang mempunyai kesibukan dan aktivitas sangat tinggi tentu menjadi tantangan tersendiri. Bagi kalangan dosen yang usia tua akan sangat kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan pembelajaran digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Danuri (2019), tentang perkembangan dan transformasi teknologi digital menemukan bahwa kehadiran teknologi digital telah membuat peralihan dan pemanfaatan kehidupan umat manusia. Bentuk peralihan dan pemanfaatan mengalami tantangan terhadap ketersediaan memori yang ada dalam teknologi digital. Memori mempunyai batasan ketika diisi oleh berbagai macam informasi yang ada, sehingga teknologi digital menjadi tidak lancar. Teknologi memang memberikan dampak positif bagi umat manusia, namun di sisi lain juga memberikan dampak negatif dari kehadiran teknologi tersebut (Martono, 2014).

KESIMPULAN

1. Manajemen pembelajaran digital digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran digital dalam rangka mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pasca pandemi Covid-19 di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta.
2. Metode dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, menggunakan metode pembelajaran digital dan media menggunakan aplikasi Sintama, Google Classroom, dan Whatsapp. Dari total 116 orang, mahasiswa yang sedang mengikuti proses belajar mengajar, terdapat 112 orang (96,5%) mendukung pelaksanaan pembelajaran digital dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdiri dari Laki-laki 28 orang (25%) dan Perempuan 84 orang (75%); Sedangkan 4 orang (3,5%) tidak mendukung pelaksanaan pembelajaran digital dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdiri dari Laki-laki 1 orang (25%) dan Perempuan 3 orang (75%).
3. Tantangan pembelajaran digital terhadap konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka; Sinyal internet yang lemah, kuota yang terbatas, smartphone atau laptop yang tidak sesuai dengan aplikasi yang sedang dioperasikan, kemampuan untuk beradaptasi terhadap kehadiran teknologi baru untuk dosen, dan ketersediaan memori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, Indah Wijaya dan Wiwik Novianti. (2019). *Pemanfaatan Group WhatsApp Pada Komunitas Kelas Menulis Pustakawan (KMP)*. Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

-
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Publisher.
- Danuri, Muhamad. (2019). *Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital*, Jakarta: Infokam.
- Dorwal, P., Sachdev, R., Gautam, D., Jain, D., Sharma, P., Tiwari, A. K., & Raina, V. (2016). *Role of WhatsApp Messenger in the Laboratory Management System: a Boon to Communication*. Journal of Medical Systems.
- Efendi, Neng Marlina. (2018). *Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)*. Jurnal Pendidikan Sosiologi & Antropologi.
- Fatira AK., Maria, dkk. (2021). *Pembelajaran Digital*, Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fitra, Sarumaha. (2018). *Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Ridos Medan*, Skripsi: Universitas Medan Area.
- Terry, George, R. (2000). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko, Hani, T. (2003). *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Robins, Stephen, P. (2018). *Management, Concept and Practices*, Boston : Pearson Education.
- Stoner, James A.F. (1982), *Management*, New York: Prentice Hall International, Inc, Englewood Cliffs.
- Martono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia
- Muhasim. (2017). *Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta.
- Salam, Mohamad. (2020). *WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, Dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Westerman, G. et al. (2011). *Digital Transformation: A Road-Map for Billion Dollar Organization*, UK: Capgemini Consulting & MIT Sloan Management.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *The Nine Elements of Digital Transformation*. MIT Sloan Management Review.
- W. J. S. Poerwadarminta, (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.